

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN AWAL MATEMATIKA
DENGAN HASIL BELAJAR *FARA'ID***

SKRIPSI SARJANA MATEMATIKA

OLEH

**GUSNETRI
01134003**



**JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ANDALAS
2007**

ABSTRAK

Matematika merupakan pendukung laju pertumbuhan dan persaingan dalam berbagai bidang. Demikian pentingnya Matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa dilihat dalam dunia pendidikan. Pendidikan dikatakan berhasil jika adanya perubahan tingkah laku yang diharapkan dalam waktu yang ditetapkan. Untuk mengetahui perubahan tersebut perlu adanya penilaian. Tes hasil belajar merupakan salah satu alat penilaian pengajaran. Hasil tes akan memberikan informasi sikap peserta didik. Sikap positif diharapkan dimiliki siswa untuk belajar Matematika agar hasil belajar Matematika akan meningkat, sehingga mudah untuk mempelajari mata pelajaran lain yang membutuhkan Matematika sebagai alat bantu. Salah satunya adalah mata pelajaran *Fara'id*, yang dapat diselesaikan dengan perumusan Matematika.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemampuan awal Matematika dengan hasil belajar *Fara'id* dan apakah siswa dapat menghitung harta waris dengan menggunakan pokok bahasan operasi hitung bilangan pecahan dan KPK.

Pada penelitian ini, digunakan uji kelinieran, uji kenormalan, daya pembeda soal dan taraf kesukaran soal untuk dapat menggambarkan pengaruh kemampuan awal Matematika terhadap kemampuan penyelesaian soal-soal ilmu *Fara'id* yang menggunakan konsep dasar bilangan pecahan dan KPK.

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa kemampuan awal Matematika berpengaruh terhadap hasil belajar *Fara'id*, dengan nilai korelasi 0,271.

Kata kunci : *kemampuan awal, uji kelinieran, uji kenormalan, daya pembeda soal, taraf kesukaran soal, hasil belajar Fara'id.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia moderen sekarang ini kiranya tidak ada orang yang tidak memerlukan Matematika dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan pendukung laju pertumbuhan dan persaingan dalam berbagai bidang. Demikian pentingnya Matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa dilihat dalam dunia pendidikan. Matematika sudah diajarkan sejak berada di Taman Kanak-kanak dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan.

Bermutu atau tidaknya suatu pendidikan itu dapat dilihat pada keberhasilan pendidikan itu sendiri. Pendidikan dikatakan berhasil jika adanya perubahan tingkah laku yang diharapkan dalam waktu yang telah ditetapkan.

Beberapa ciri tentang perubahan perilaku yang akan dicapai dalam proses belajar, antara lain : [6]

1. Perubahan belajar bersifat kontinu dan fungsional

Siswa yang telah menjalani proses belajar, pengetahuannya akan semakin bertambah dan secara kognitif siswa tersebut mulai mengerti kapan dan dimana objek yang akan dipelajari tersebut akan diaplikasikan (mengerti fungsi objek yang dipelajari).

2. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.

Seorang siswa yang belajar pasti mengetahui untuk apa dia mempelajari sesuatu, seseorang tidak akan belajar jika ia tidak mengerti arah pembelajarannya.

3. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Pengetahuan yang telah diperoleh akan menjadi modal dasar untuk mengembangkan aspek-aspek yang lebih rinci dari yang telah dipelajari (semakin aplikatif).

Untuk mengetahui perubahan tersebut perlu adanya penilaian. Tes hasil belajar merupakan salah satu alat penilaian pengajaran. Hasil tes akan memberikan informasi data dari pelaksanaan pengajaran dan juga menunjukkan sikap siswa. Informasi itu juga dapat dijadikan balikan untuk meningkatkan proses belajar yang telah dilakukan.

Sikap atau perilaku merupakan faktor internal yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Sikap positif diharapkan dimiliki oleh siswa untuk belajar Matematika agar hasil belajar Matematika akan meningkat, sehingga mudah untuk mempelajari mata pelajaran lain yang membutuhkan Matematika sebagai alat bantu.

Salah satunya adalah mata pelajaran *Fara'id*, yang dapat diselesaikan dengan perumusan Matematika. Selain itu *Fara'id* sendiri termasuk persoalan sosial yang jarang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam agama Islam *Fara'id* mendapat perhatian khusus, sehingga di dalam Fiqih masalah ini dibicarakan tersendiri sebagai disiplin ilmu.

Dalam praktek kehidupan sehari-hari, persoalan waris seringkali menjadi krusial yang terkadang memicu pertikaian dan menimbulkan keretakan keluarga. Penyebab utamanya adalah keserakahan dan ketamakan manusia, dan karena kurangnya pengetahuan dari pihak-pihak yang terkait mengenai hukum pembagian waris tersebut. Padahal, di dalam Al Qur'an Allah SWT telah mengatur pembagian harta warisan secara lengkap. Rasulullah memerintahkan

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Dari hasil perhitungan tes kemampuan awal Matematika didapat nilai tengah sebesar 87,753
2. Dari hasil perhitungan tes hasil dan belajar *Fara'id* didapat nilai tengah sebesar 74,70
3. Dari hasil perhitungan tes hasil belajar *Fara'id* diperoleh $L_{hitung} = 0,222 > 0,099 = L_{tabel}$. Hal ini berarti hasil belajar *Fara'id* tidak berdistribusi normal.
4. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,271 kemudian dilanjutkan dengan uji t, karena $t_{hitung} = 2,487 > 1,960 = t_{tabel}$, maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada hubungan antara kemampuan awal Matematika dengan hasil belajar *Fara'id*.
5. Dari analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh nilai a sebesar 48,308 dan nilai b sebesar 0,29 sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 48,308 + 0,29X$ kemudian dilanjutkan dengan analisis ragam diperoleh nilai $F_{hitung} = 6,087 > 2,99 = F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan kemampuan awal Matematika berpengaruh terhadap hasil belajar *Fara'id*

5.2 Saran

Pada penelitian ini pengambilan data tes kemampuan awal Matematika dan tes hasil belajar *Fara'id* bersifat tutup buku, sehingga diduga yang menjadi masalah

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ash-Shabuni, MA. 1995. *Pembagian Harta Waris Menurut Islam*. Gema Insan Pres, Jakarta.
- [2] Hasan, A. 2003. *Al Fara'id*. Pustaka Progressif. Surabaya.
- [3] Lubis, Muhsin. 1999. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Pembelajaran*. UHAMKA. Jakarta.
- [4] Nasution, A. 1998. *Azas-azas Mengajar*. Jemmars, Bandung
- [5] Suryabrata, S. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Depdikbud. Jakarta
- [6] Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- [7] Sudjana, Prof, Dr. 1996. *Metoda Statistik*. Tarsito. Bandung.
- [8] Syamsuri dan M Yunus 1995. *Pembagian Harta Waris Menurut Islam*. Gema Insan Pres. Jakarta.
- [9] Tampomas, Husein. 2003. *Matematika Plus IA*. Yudhistira. Jakarta.
- [10] Thoha, C. 1991. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [11] Walpole, RE. 1995. *Pengantar Statistika*. Gramedia, Jakarta
- [12] Winkel, WS. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gramedia. Jakarta.